

**KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN DI SDII LUQMAN
AL HAKIM BATAM**

Ahmad Denico
Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir
ahmaddenico85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar kurikulum pendidikan yang diterapkan di SDII Luqman Al Hakim Batam. Kurikulum merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, tujuan, dan metode pengajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi siswa. SDII Luqman Al Hakim Batam memiliki kurikulum yang unik dan komprehensif yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait kurikulum sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam mengedepankan pembentukan karakter siswa, peningkatan keterampilan berpikir kritis, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kurikulum ini juga memperhatikan kebutuhan individual siswa dan mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum di sekolah lain yang sejenis.

Keywords: konsep dasar kurikulum, prinsip-prinsip dasar kurikulum pendidikan, model-model kurikulum

ABSTRACT

This study aims to examine the basic concept of the educational curriculum applied at SDII Luqman Al Hakim Batam. The curriculum is an important element in the education system that determines the direction, goals, and teaching methods used to achieve student competencies. SDII Luqman Al Hakim Batam has a unique and comprehensive curriculum designed to integrate Islamic values with general knowledge. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis related to the school curriculum. The results of the study indicate that the curriculum at SDII Luqman Al Hakim Batam prioritizes the formation of student character, improving critical thinking skills, and mastery of science and technology. In addition, this curriculum also pays attention to the individual needs of students and encourages active participation of parents in the education process. The

implications of this study are expected to be a reference for curriculum development in other similar schools.

Kata Kunci: basic concepts of curriculum, basic principles of educational curriculum, curriculum models

A. Pendahuluan

Konsep kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan atau materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa, kurikulum dapat dilihat secara sempit yaitu sebagai mata pelajaran atau materi ajarnya dan dari segi yang luas sebagai pengalaman belajar (*learning experience*) (Azizah, Sukrina, Efendi, & Arifmiboy, 2024).

Peserta didik yang direncanakan dengan baik yang diperoleh dari sekolah ataupun di luar sekolah sekolah yang menganggap kurikulum sebagai seperangkat mata pelajaran beserta materi menghadapi tugas yang lebih ringan jika dibandingkan dengan sekolah yang memandang kurikulum sebagai pengalaman peserta didik hal ini didasarkan pada pengertian bahwa untuk membekali para siswa dengan pengalaman sekolah perlu berupaya keras agar proses pembelajaran di kelas tidak hanya sekedar mentransfer mata pelajaran dan materinya saja tetapi harus merancang dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat membantu siswa mentransformasi konten kurikulum atau mengajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa (Zainuri, 2018).

Kurikulum merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan proses pembelajaran. Di tengah perkembangan zaman

yang semakin dinamis, kurikulum harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan yang ada. SDII Luqman Al Hakim Batam, sebagai salah satu institusi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan pengetahuan umum, telah mengembangkan kurikulum yang unik dan komprehensif.

SDII Luqman Al Hakim Batam berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, dimana pendidikan karakter, pengetahuan akademik, dan keterampilan hidup mendapatkan porsi yang seimbang. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara optimal, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar kurikulum yang diterapkan di SDII Luqman Al Hakim Batam, dengan fokus pada prinsip-prinsip, struktur, dan implementasinya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keunggulan dan tantangan dalam penerapan kurikulum di sekolah tersebut (Saputra & Fidri, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kurikulum terhadap prestasi siswa, serta peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum di sekolah lain yang memiliki visi dan misi serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji konsep dasar kurikulum pendidikan di SDII Luqman Al Hakim Batam. Metodologi ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai struktur, prinsip, dan implementasi kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut (Nurhayati, 2021).

Tahapan dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan desain penelitian menggunakan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam konteks yang nyata dan kompleks (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021). Untuk lokasi dilaksanakan di SDII Luqman Al Hakim Batam. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di SDII Luqman Al Hakim Batam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam yang dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai konsep dasar kurikulum, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti melakukan observasi langsung dalam kegiatan

belajar mengajar di kelas untuk memahami penerapan kurikulum secara praktis (Arikunto, 2015).

Sedangkan analisis dokumen terkait diperoleh dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi pembelajaran dianalisis untuk mendapatkan data tambahan mengenai struktur dan isi kurikulum (Nurhayati et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Konsep Dasar Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan atau panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan program pendidikan, yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman atau tolak ukur untuk mencapai tujuan dalam pendidikan (Zainuri, 2018).

J. Lloyd Trump dan Dalmes F. Miller, mengatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian metode yang memuat metode belajar mengajar, cara mengevaluasi siswa dan seluruh program, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan struktur yang berhubungan dengan waktu, ruangan, dan pemilihan mata pelajaran (Rahmawati, 2023).

Pemakaian istilah kurikulum atas dasar persesuaian makna tersebut juga dipakai dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab istilah kurikulum disebut "*minhaj*" yang berarti "jalan yang terang"; cara, metode, bagan, rencana. Dari istilah itu dikenal istilah "*minhaj al-ta'lim*" yang berarti

“rencana pengajaran atau kurikulum pembelajaran (Kamajaya, Moeljadi, & Amalia, 2017).

Kurikulum adalah inti dari segala proses pendidikan yang mencerminkan filosofi, tujuan, dan struktur pendidikan pada suatu institusi. Kurikulum berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan segala aktivitas pembelajaran, baik dalam konteks formal maupun informal. Dalam kurikulum, terdapat unsur-unsur penting yang harus diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Komponen utama yang ada dalam kurikulum diantaranya yaitu (Huda, 2017) : 1) Tujuan pendidikan, merupakan visi akhir yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah visi akhir yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Tujuan ini mencakup perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Dalam kurikulum, tujuan pendidikan memberikan arah dan panduan bagi seluruh aktivitas pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat diuraikan menjadi tujuan jangka panjang (visi dan misi sekolah), tujuan menengah (kompetensi inti), dan tujuan jangka pendek (tujuan pembelajaran harian). Kurikulum harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. (2) Isi dan bahan pelajaran, isi kurikulum mencakup materi atau konten yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar adalah sumber-sumber pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Isi dan bahan ajar harus disusun secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul, artikel, video, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

2) Pengalaman belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar mencakup berbagai aktivitas di dalam dan di luar kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Pengalaman belajar yang efektif akan menciptakan keterlibatan aktif peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar. Beberapa contoh pengalaman belajar termasuk diskusi kelompok, proyek, eksperimen, simulasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Organisasi kurikulum menyangkut bagaimana bahan ajar diatur dan diurutkan. Beberapa model organisasi kurikulum yang umum digunakan adalah kurikulum subjek terpisah, kurikulum terpadu, dan kurikulum spiral.

4) Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi dapat berbentuk tes, penugasan, observasi, atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik tujuan pendidikan (Fajri, 2019).

Semua komponen ini saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk kurikulum yang efektif dan komprehensif. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat, kurikulum dapat menjadi alat yang kuat untuk

mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Prinsip-Prinsip Dasar Kurikulum Pendidikan

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum (Prasetyo & Hamami, 2020).

Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu (Kurikulum, 2022). Sedangkan Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus (Sukmadinata, 2020).

Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut (Prasetyo & Hamami, 2020):

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi menekankan pentingnya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan

masyarakat. Kurikulum harus mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, kurikulum juga harus relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat tempat peserta didik berada. Dengan relevansi yang tinggi, kurikulum dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada di lingkungannya.

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis) (Soetopo & Soemanto, 1991).

Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara (Asmariani, 2014).

2) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menuntut kurikulum untuk dapat disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kurikulum harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan kurikulum untuk terus diperbarui dan diperbaiki, sehingga selalu relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan.

Kurikulum tetap fleksibel dimana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan. Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan

program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka (Mansur, 2016).

3) Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas menekankan pentingnya kesinambungan dan kelanjutan dalam proses pembelajaran. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga pengalaman belajar peserta didik dari satu tingkat ke tingkat berikutnya berjalan dengan lancar. Setiap jenjang pendidikan harus terintegrasi dengan jenjang sebelumnya dan berikutnya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara bertahap dan berkelanjutan.

Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya.

Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran (Soetopo & Soemanto, 1991).

4) Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan mengharuskan kurikulum untuk memperhatikan keseimbangan antara berbagai aspek pendidikan. Kurikulum harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Selain itu, keseimbangan juga harus tercermin dalam distribusi waktu dan perhatian antara mata pelajaran yang bersifat akademik dan non-akademik. Dengan keseimbangan yang baik, kurikulum dapat mengembangkan peserta didik secara holistik.

5) Prinsip Kebermaknaan

Prinsip kebermaknaan menuntut agar kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Materi pelajaran dan pengalaman belajar harus relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat hubungan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

6) Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan.

Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat

memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai (Soetopo & Soemanto, 1991).

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa (Soetopo & Soemanto, 1991).

Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

Prinsip efisiensi dan efektivitas menekankan pada pentingnya penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia, baik itu waktu, tenaga, maupun biaya. Selain itu, kurikulum harus efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa setiap komponen kurikulum harus memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian

hasil belajar yang diinginkan (Soetopo & Soemanto, 1991).

7) Prinsip Keterlibatan

Prinsip keterlibatan mengharuskan adanya partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak. Partisipasi aktif juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum.

8) Prinsip Diversifikasi

Prinsip diversifikasi menuntut agar kurikulum mampu mengakomodasi keragaman peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda-beda. Kurikulum harus dirancang untuk memberikan berbagai pilihan dan jalur belajar yang dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

9) Prinsip Integrasi

Prinsip integrasi menekankan pentingnya keterkaitan dan keterpaduan antara berbagai komponen kurikulum. Materi pelajaran harus saling terkait dan mendukung satu sama lain, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Selain itu, kurikulum juga harus mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan budaya dalam setiap aspek pembelajaran.

10) Prinsip Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini menekankan bahwa kurikulum harus dirancang dengan

fokus utama pada kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

11) Prinsip Evaluasi Berkelanjutan

Prinsip evaluasi berkelanjutan mengharuskan adanya evaluasi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan kurikulum. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi yang berkelanjutan juga memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

12) Prinsip Kontekstualitas

Prinsip kontekstualitas menekankan pentingnya relevansi materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik. Materi yang disampaikan dalam kurikulum harus terkait erat dengan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi tempat peserta didik berada. Dengan memahami konteks ini, peserta didik dapat melihat aplikasi nyata dari pengetahuan yang mereka peroleh dan lebih termotivasi untuk belajar.

13) Prinsip Inklusivitas

Prinsip inklusivitas mengharuskan kurikulum untuk dapat diakses oleh semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kebutuhan khusus. Kurikulum harus dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan

peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Dengan inklusivitas yang tinggi, semua peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif.

Model-model Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah perangkat pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan memperhatikan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan agar siswa mendapatkan ijazah pada akhir tahun pendidikannya (Nurhayati, 2023).

Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi yaitu, administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat (Fujiawati, 2016).

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Di dalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekurangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang dianut serta model pendidikan mana yang digunakan. Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses

yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik (Mu'arif, Damayanti, Akmalia, Arsfenti, & Darmadi, 2021).

Berikut ada sepuluh model-model kurikulum tersebut sebagai berikut (Rosnaeni, Sukiman, Muzayanati, & Pratiwi, 2022) :

(1) Model Kurikulum Subjek Terpisah.

Model ini adalah salah satu model yang paling tradisional dan umum digunakan dalam sistem pendidikan. Dalam model ini, setiap mata pelajaran dipisahkan secara jelas dan diajarkan sebagai unit yang berdiri sendiri. Misalnya, matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah, dan bahasa diajarkan sebagai subjek yang terpisah. Keuntungan dari model ini adalah memudahkan pengorganisasian konten dan spesialisasi guru dalam bidang tertentu. Namun, kelemahannya adalah kurangnya hubungan antar subjek yang dapat membuat pembelajaran terasa terfragmentasi dan kurang relevan dengan kehidupan nyata (FEBRIANTI, 2024).

(2) Model Kurikulum Terpadu

Model kurikulum terpadu berusaha untuk menghubungkan berbagai subjek dalam satu tema atau topik yang menyeluruh. Dalam model ini, materi pelajaran dari berbagai subjek dikaitkan dan diajarkan secara bersama-sama untuk memberikan pandangan yang lebih holistik kepada peserta didik. Misalnya, tema tentang lingkungan dapat mencakup aspek biologi, geografi, ekonomi, dan literasi. Keuntungan dari model ini adalah

membantu peserta didik melihat hubungan antar disiplin ilmu dan meningkatkan relevansi pembelajaran. Namun, penerapan model ini memerlukan perencanaan dan koordinasi yang cermat antara guru dari berbagai subjek (Wati, Kabariah, & Adiyono, 2022).

(3) Model Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)

Model kurikulum inti berfokus pada pengajaran konten yang dianggap esensial untuk semua peserta didik. Subjek yang termasuk dalam kurikulum inti biasanya mencakup bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu sosial. Model ini menekankan penguasaan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk sukses di masa depan. Keuntungan dari model ini adalah menyediakan fondasi yang kuat bagi semua peserta didik. Namun, kritik terhadap model ini adalah kurangnya fleksibilitas dalam memenuhi minat dan kebutuhan individual peserta didik.

(4) Model Kurikulum Terprogram (*Programmed Instruction*)

Model kurikulum terprogram adalah model yang dirancang untuk memberikan instruksi secara terstruktur dan berurutan. Materi pelajaran disampaikan dalam bentuk unit-unit kecil yang mudah dicerna dan diikuti dengan tes atau latihan untuk memastikan pemahaman. Model ini sering digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi dan e-learning. Keuntungan dari model ini adalah memungkinkan pembelajaran mandiri dan menyesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Namun, model ini juga dapat menjadi terlalu mekanis dan

kurang memperhatikan aspek interaksi sosial dalam pembelajaran.

(5) Model Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competency-Based Curriculum*)

Model kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada penguasaan kompetensi tertentu yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dianggap penting untuk keberhasilan di masa depan. Evaluasi dalam model ini difokuskan pada apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan, bukan hanya pada penguasaan konten. Keuntungan dari model ini adalah memberikan fokus yang jelas pada hasil belajar dan relevansi dengan dunia nyata. Namun, tantangan dalam model ini adalah kesulitan dalam merancang dan mengukur kompetensi secara tepat.

(6) Model Kurikulum Aktivitas (*Activity Curriculum*)

Model kurikulum aktivitas didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran harus melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang bermakna. Dalam model ini, pengalaman langsung dan praktik nyata menjadi pusat dari proses pembelajaran. Peserta didik terlibat dalam proyek, eksperimen, dan kegiatan lainnya yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan. Keuntungan dari model ini adalah meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, model ini memerlukan sumber daya yang cukup besar dan perencanaan yang matang untuk pelaksanaannya.

(7) Model Kurikulum Humanistik

Model kurikulum humanistik berfokus pada pengembangan potensi individu secara keseluruhan, termasuk aspek emosional, sosial, dan kognitif. Model ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menghargai kebutuhan, minat, dan aspirasi mereka. Kurikulum humanistik mendorong pengembangan keterampilan interpersonal, empati, dan pemahaman diri. Keuntungan dari model ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk berkembang secara holistik. Namun, penerapan model ini memerlukan guru yang terampil dalam pendekatan humanistik dan mampu menciptakan hubungan yang positif dengan peserta didik.

(8) Model Kurikulum Kurikulum Integratif (*Integrative Curriculum*)

Model kurikulum integratif bertujuan untuk menggabungkan berbagai aspek pembelajaran dalam satu kurikulum yang koheren. Model ini mencakup integrasi antara teori dan praktik, antara subjek akademik dan keterampilan hidup, serta antara pembelajaran formal dan informal. Keuntungan dari model ini adalah memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi peserta didik serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Namun, model ini juga memerlukan perencanaan yang komprehensif dan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.

(9) Model Kurikulum Proyek (*Project-Based Curriculum*)

Model kurikulum proyek menekankan pembelajaran melalui pengerjaan proyek yang kompleks dan bermakna. Peserta didik bekerja dalam tim untuk merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang terkait dengan topik atau masalah nyata. Model ini mendorong kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah. Keuntungan dari model ini adalah memberikan konteks nyata untuk penerapan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Namun, tantangan dalam model ini adalah kebutuhan akan sumber daya dan waktu yang cukup untuk merancang dan melaksanakan proyek secara efektif.

(10) Model Kurikulum Terintegrasi (*Integrated Curriculum*)

Model kurikulum terintegrasi menyatukan berbagai disiplin ilmu dalam satu kesatuan yang harmonis. Dalam model ini, materi pelajaran dari berbagai subjek diajarkan secara bersamaan dengan tema yang menyeluruh. Misalnya, tema tentang air dapat mencakup aspek sains, geografi, seni, dan literasi. Keuntungan dari model ini adalah membantu peserta didik melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan model ini memerlukan perencanaan yang cermat dan kolaborasi antara guru dari berbagai subjek (Rozi, 2023).

Berbagai model kurikulum di atas menawarkan pendekatan yang berbeda dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Setiap model memiliki keunggulan

dan tantangan tersendiri, dan pemilihan model yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan, konteks, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan memahami karakteristik masing-masing model, pendidik dan pengambil kebijakan dapat merancang kurikulum yang efektif dan relevan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Implementasi Kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum. Sekolah ini menggunakan pendekatan yang holistik dalam pengajaran, dimana aspek akademik dan karakter siswa mendapat perhatian yang seimbang. Pengajaran yang dilakukan oleh guru di SDII Luqman Al Hakim Batam yaitu dengan metode yang variatif dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan.

Sedangkan implementasi kurikulum yang diterapkan di SDII Luqman Al Hakim Batam mencakup beberapa aspek penting yang berfokus pada pembelajaran yang holistik dan berbasis Islam. Berikut adalah penjelasan terperinci berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka didapat beberapa aspek yang dibahas dalam implementasi kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam:

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam melibatkan pengembangan rencana pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi. Kurikulum ini dirancang untuk mencakup berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Tematik, Matematika dan Bahasa Inggris. Perencanaan ini juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa serta memastikan bahwa setiap mata pelajaran diajarkan secara kohesif dan terkait dengan tema-tema yang relevan.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam dilakukan dengan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis proyek. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk media audiovisual, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode pengajaran yang digunakan juga mencakup metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman teks-teks agama secara mendalam.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini mencakup evaluasi kinerja siswa, evaluasi kinerja guru, dan evaluasi proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

4. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, sementara guru bertanggung jawab atas pelaksanaan di kelas. Komite sekolah memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum.

5. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan relevansi dengan perkembangan zaman. Pengembangan ini melibatkan peninjauan dan penyesuaian kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

6. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SDII Luqman Al Hakim Batam semakin meningkat, terutama dalam pembelajaran daring. Teknologi digunakan untuk memfasilitasi akses ke materi pembelajaran, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memungkinkan evaluasi yang lebih efektif.

7. Pengembangan Kepribadian dan Karakter

Pengembangan ketauhidan dan karakter siswa adalah salah satu fokus utama dalam kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk siswa menjadi insan kamil dengan profil yang memiliki iman yang kokoh, kesiapan sebagai sosok leader dan

manager, serta ketaatan yang tinggi dalam membangun peradaban Islam.

Implementasi kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam merupakan upaya holistik yang dilakukan oleh guru di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara akademis, spiritual, dan sosial. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis teknologi, sekolah ini berusaha untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Keunggulan Kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam

Kurikulum yang diterapkan di SDII Luqman Al Hakim Batam memiliki beberapa keunggulan utama diantaranya yaitu : Pertama, kurikulum yang sudah dilakukan di SDII Luqman Al Hakim Batam mengedepankan pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Hal ini terlihat dari integrasi materi pelajaran yang diajarkan di kelas disesuaikan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan secara konsisten. Kedua, kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Metode pengajaran yang digunakan mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, berani mengemukakan pendapat, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri.

Berikut penjelasan terperinci berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai apa saja keunggulan kurikulum yang sudah diterapkan di SDII Luqman Al Hakim Batam:

1. Pengembangan Ketauhidan

dan Karakter

Kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam sangat menekankan pada pengembangan ketauhidan dan karakter siswa. Siswa diajarkan untuk memiliki iman yang kokoh, kesiapan sebagai sosok leader dan manager, serta ketaatan yang tinggi dalam membangun peradaban Islam. Hal ini mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program Unggulan Al-Qur'an

Salah satu program unggulan di SDII Luqman Al Hakim Batam adalah pengajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI dan Al-Itqon. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, serta memahami teks-teks agama secara mendalam. Program ini juga memadukan pengetahuan umum agar siswa memiliki karakter yang mulia, cerdas, dan mandiri.

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam juga memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini membantu memfasilitasi akses ke materi pembelajaran, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memungkinkan evaluasi yang lebih efektif. Teknologi juga digunakan untuk mendukung pembelajaran daring, terutama dalam situasi pandemi.

4. Metode Pengajaran Interaktif

Guru di SDII Luqman Al Hakim Batam menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis proyek. Metode ini mencakup penggunaan media audiovisual dan kegiatan proyek yang

memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa. Metode pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

5. Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis dan Kreatif

Kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi kreatif. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek dan eksperimen yang memerlukan pemikiran analitis dan kreatif.

Keunggulan kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan ketauhidan, karakter, dan keterampilan akademis serta sosial siswa. Dengan metode pengajaran yang interaktif pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta penggunaan teknologi maka sekolah dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman pada saat ini.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, konsep dasar kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum dapat menghasilkan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna. Keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak lepas dari dukungan seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen

sekolah. Untuk pengembangan kurikulum di masa mendatang, disarankan agar sekolah terus melakukan inovasi dan evaluasi secara berkala, serta meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Penelitian mengenai konsep dasar kurikulum di SDII Luqman Al Hakim Batam menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum dalam kurikulum dapat menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi siswa. Kurikulum yang diterapkan di SDII Luqman Al Hakim Batam berhasil mengedepankan pembentukan karakter siswa, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Implementasi kurikulum ini juga memperhatikan kebutuhan individual siswa dan mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan. Keunggulan kurikulum ini terletak pada pendekatan holistik yang seimbang antara pendidikan akademik dan pengembangan karakter. Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum, seperti perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa, memerlukan strategi pengajaran yang adaptif dan dukungan yang kuat dari semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum di sekolah lain yang memiliki visi dan misi serupa. Peningkatan terus-menerus melalui evaluasi dan inovasi kurikulum akan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmariyani, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Azizah, N., Sukrina, A., Efendi, M. R., & Arifmiboy, A. (2024). Perbandingan Konsep Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Anthor: Education And Learning Journal*, 3(3), 290–298.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48.
- Febrianti, S. A. (2024). Pemahaman Terperinci Mengenai Berbagai Model Kurikulum Di Dunia Pendidikan Sesuai Perkembangan Zaman. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1).
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jpks (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Kamajaya, I., Moeljadi, D., & Amalia, D. (2017). Kbbi Daring: A Revolution In The Indonesian Lexicography. *Electronic Lexicography In The 21st Century. Proceedings Of Elex 2017 Conference*, 513–530.

- Kurikulum, A. P. M. (2022). Bab 10 Manajemen Kurikulum. *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, 128.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(10), 2013–2015.
- Nurhayati. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *As-Said*, 3(1), 23–38.
<https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V3i1.732>
- Nurhayati, N. (2021). Manajemen Poach Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Di Sdii Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381–394.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594–601.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan , Pengelolaan Pendidikan , Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)*. 3(1), 451–464.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55.
- Rahmawati, L. (2023). Peranan Penting Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi)*, 1(2), 263–268.
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2022). Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467–473.
- Rozi, M. F. (2023). Model Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Integrasi Indigenous Knowledge"(The Model Of Independent Curriculum Development Based On Indigenous Knowledge). *Global Education Journal*, 1(4), 559–576.
- Saputra, D., & Fidri, M. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan Kosa Kata. *Jurnal As-Said*, 2(1), 127–137.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1991). *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi*
-

Problem Administrasi
Pendidikan. *(No Title)*.

Sukmadinata, N. S. (2020).
*Pengembangan Kurikulum Teori
Dan Praktik*. Rosda.

Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A.
(2022). Penerapan Model-Model
Pengembangan Kurikulum Di
Sekolah. *Adiba: Journal Of
Education*, 2(4), 627–635.

Zainuri, A. (2018). Konsep Dasar
Kurikulum Pendidikan.
Palembang: Cv Amanah.